

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam era globalisasi saat ini, sektor pariwisata merupakan industri terbesar dan terkuat dalam pembiayaan global. Dengan adanya sektor pariwisata saat ini, merupakan salah satu yang memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Dari sektor pariwisata itu akan menjadi salah satu industri yang mengglobal. Secara luas pariwisata dipandang sebagai kegiatan yang mempunyai multidimensi dari rangkaian suatu proses pembangunan. Pembangunan sektor pariwisata menyangkut aspek sosial budaya, ekonomi dan politik (Spillane, 1994 : 14). Hal tersebut sejalan dengan yang tercantum dalam Undang-undang Nomor 10 tahun 2009 Tentang Kepariwisataan yang menyatakan bahwa *“Penyelenggaraan Kepariwisataan ditujukan untuk meningkatkan pendapatan nasional dalam rangka meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran rakyat, memperluas dan pemeratakan kesempatan berusaha dan lapangan kerja, mendorong pembangunan daerah, memperkenalkan dan mendayagunakan objek dan daya tarik wisata di Indonesia serta memupuk rasa cinta tanah air dan mempererat persahabatan antar bangsa.”*

Dengan dikeluarkannya UU No.32 Tahun 2004 tentang pemerintah daerah dan UU No. 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan Pusat dan Daerah, memberikann peluang yang besar bagi daerah untuk mengelola sumber daya alam yang dimiliki agar dapat memberikan hasil yang optimal. Setiap pemerintah daerah berupaya keras meningkatkakan perekonomian daerahnya sendiri termasuk

meningkatkan perolehan Pendapatan Asli Daerah (PAD). Disamping pengelolaan terhadap sumber PAD yang sudah ada perlu ditingkatkan dan daerah juga harus selalu kreatif dan inovatif dalam mencari dan mengembangkan potensi sumber-sumber PAD nya sehingga dengan semakin banyak sumber-sumber PAD yang dimiliki, daerah akan semakin banyak memiliki sumber pendapatan yang akan dipergunakan dalam membangun daerahnya. (Nasrul Qadarochman, 2010)

Sektor pariwisata merupakan sektor yang memiliki potensi besar untuk dikembangkan sebagai salah satu sumber pendapatan daerah. Untuk saat ini industri pariwisata memberikan dampak positif terhadap perekonomian nasional. Dapat dilihat dari kontribusi pariwisata terhadap PDB nasional dan daya serap lapangan kerja di sektor industri pariwisata. Sejalan dengan hal tersebut, dampak pariwisata terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat lokal dikelompokkan oleh Cohen (1984) menjadi delapan kelompok besar, yaitu 1). dampak terhadap penerimaan devisa, 2). dampak terhadap pendapatan masyarakat, 3). dampak terhadap kesempatan kerja, 4). dampak terhadap harga-harga, 5). dampak terhadap distribusi masyarakat atau keuntungan, 6). dampak terhadap kepemilikan dan control, 7). dampak terhadap pembangunan pada umumnya dan, 8). dampak terhadap pendapatan pemerintah.(I Wayan Gede Sedana Putra, 2011)

Menurut Tambunan yang dikutip oleh Ferry Pleanggra (2012), bahwa industri pariwisata yang menjadi sumber PAD adalah industri pariwisata milik masyarakat daerah (*Community Tourism Development* atau CTD). Dengan mengembangkan CTD pemerintah daerah dapat memperoleh peluang penerimaan pajak dan beragam retribusi resmi dari kegiatan industri pariwisata yang bersifat

multisektoral, yang meliputi hotel, restoran, usaha wisata, usaha perjalanan wisata, *profesional convention organizer*, pendidikan formal dan informal, pelatihan dan transportasi. Sedangkan pariwisata itu sendiri merupakan industri jasa yang memiliki mekanisme pengaturan yang kompleks karena mencakup pengaturan pergerakan wisatawan dari daerah atau negara asal, ke daerah tujuan wisata, hingga kembali ke negara asalnya yang melibatkan berbagai komponen seperti biro perjalanan, pemandi wisata (*guide*), tour operator, akomodasi, restoran, artshop, moneychanger, transportasi dan yang lainnya. Pariwisata juga menawarkan jenis produk dan wisata yang beragam, mulai dari wisata alam, wisata budaya, wisata sejarah, wisata buatan, hingga beragam wisata minat khusus.

Dewasa ini pemerintah Indonesia mulai memperbaiki sistem pembangunan terhadap sektor pariwisata dan sudah banyak hasil-hasil yang dapat dicapai. Hasil tersebut merupakan pembenahan maupun pembangunan objek wisata serta jasa pendukung dibidang pariwisata. Hasil yang dicapai dan pembangunan dibidang pariwisata dapat diukur dengan peningkatan jumlah wisatawan, penerimaan pendapatan daerah, serta penerimaan devisa bagi pemerintah Indonesia. Sektor pariwisata di Indonesia merupakan salah satu sektor ekonomi jasa yang memiliki prospek yang cerah, tetapi hingga saat ini belum memperlihatkan peranan yang sesuai dengan harapan dalam proses pembangunan di Indonesia. Meningkatkan kepariwisataan, sangat terkait antara barang berupa objek wisata sendiri yang dapat dijual dengan sarana prasarana yang mendukungnya yang terkait dalam industri pariwisata (Sajuli,1996:76).

Pertumbuhan sektor pariwisata secara umum di Indonesia pada tahun 2014 meningkat sebesar 8,31 persen. Secara kumulatif, jumlah wisatawan mancanegara (wisman) yang berkunjung ke Indonesia per Januari-September 2014 mencapai angka 6.946.849 atau pertumbuhan sebesar 8,13% dibandingkan periode yang sama pada tahun sebelumnya sebanyak 6.414.149 wisman. Padahal target yang ditetapkan adalah 7,93 persen. Dapat dilihat pertumbuhan pengunjung yang ingin berwisata ke tempat-tempat wisata yang ada di Indonesia mengalami peningkatan sehingga dapat dikatakan bahwa pengaruh sektor pariwisata di Indonesia memiliki peran besar dalam meningkatkan perekonomian (Badan Pusat Statistik, 2015).

Selain dilihat dari ruang lingkup sektor pariwisata secara luas yaitu di Indonesia, dapat diketahui juga bahwa setiap daerah yang ada di Indonesia dengan giat melakukan pembenahan daerahnya masing-masing terutama dalam sektor pariwisatanya dengan usaha melaksanakan program pemerintah tentang peraturan pelaksanaan undang-undang otonomi daerah, setiap pemerintah daerah selalu berbenah diri dalam banyak sektor. Hal ini dilakukan supaya pemerintah daerah siap untuk mengatur pemerintahannya secara mandiri. Salah satunya adalah Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB) yang ingin memajukan daerahnya dari sektor pariwisata, karena pariwisata merupakan sumber pendapatan daerah yang tinggi. Pariwisata yang menarik dan banyak dikunjungi wisatawan salah satunya adalah pulau Lombok yang merupakan tempat wisata yang unik dan spesifik. Lombok termasuk provinsi Nusa Tenggara Barat dan pulau ini sendiri dibagi menjadi 4 kabupaten dan 1 kotamadya diantaranya adalah 1). Kotamadya

Mataram, 2). Kabupaten Lombok Barat, 3). Kabupaten Lombok Tengah, 4). Kabupaten Lombok Timur, dan 5). Kabupaten Lombok Utara.

Pulau Lombok menawarkan beberapa potensi unggulan, yaitu pantai yang eksotis dan indah. Lombok juga umumnya dikenal orang melalui keindahan pantai. Tidak heran sekitar setengah juta orang berdatangan setiap tahunnya. Bukan hanya keindahan pantai yang ditawarkan, keindahan lain dapat dinikmati di pulau Lombok berupa gili-gili atau pulau-pulau kecil sekitar pulau Lombok yang sangat natural dan indah. Keberadaan berbagai objek wisata di pulau Lombok sebagian besar belum dapat dikembangkan semaksimal mungkin oleh pemerintah daerah setempat, sehingga belum dikenal oleh para wisatawan. Dan juga, pengembangan kegiatan kepariwisataan di pulau Lombok juga masih memerlukan peningkatan sarana dan prasarana pendukung kegiatan pariwisata seperti sarana dan prasarana perhubungan, akomodasi dan telekomunikasi.

Pulau Lombok merupakan pulau yang memiliki banyak tempat wisata yang sering dikunjungi oleh para wisatawan baik itu wisatawan lokal maupun mancanegara. Namun, karena kurangnya promosi membuat daerah yang ada di pulau Lombok jarang dikenal oleh para wisatawan. Pulau Lombok dikenal sebagai daerah yang memiliki keindahan pantainya dan pulau kecilnya (gili), keberadaan daerah wisata ini memberikan pengaruh atau dampak bagi masyarakat baik itu dampak positif maupun dampak negatif.

Kabupaten Lombok Timur merupakan salah satu dari lima kabupaten/kota di Pulau Lombok khususnya. Lombok Timur mempunyai potensi pariwisatanya sangat menarik dan menyimpan pesona keindahan alam yang masih terpendam di

daerah ini seperti keindahan terumbu karang yang terdapat pada beberapa gili dan beberapa pantai dengan pemandangan yang alami dan eksotis. Objek wisata pantai Lombok Timur memiliki bentangan pantai yang indah, pasir putih, air laut yang jernih serta biota bawah laut yang menarik untuk dilihat. Objek tersebut diantaranya yaitu Labuhan Haji, Gili Lampu, Gili Kondo, Gili Lawang, Gili Sulat, dan Teluk Ekas, Teluk Serewe, kawasan Kaliantan, Pantai Pink (Tangsi), kawasan Sungkun, kawasan Sunut, Pantai Surga, dan Pantai Cemara, Pantai Tanjung Ringgit dan sekitarnya, yang berada di wilayah Kecamatan Jerowaru Kabupaten Lombok Timur.

Objek wisata alam Lombok Timur juga tidak kalah menariknya, objek tersebut antara lain berupa pusat pemandian yaitu Joben, Timbenuh, dan Lemor. Pemandangan alam yang mempesona di Tete Batu, Kembang Kuning, dan Gunung Rinjani. Jumlah tersebut tentu saja menjadi peluang yang sangat besar dalam usaha pengembangan pariwisata. Pemanfaatan dan pengelolaan secara baik akan mendorong kunjungan wisatawan domestik maupun asing, peningkatan jumlah kunjungan tentunya akan mempengaruhi peningkatan pendapatan asli daerah. (Armin Subani, 2010)

Dengan adanya sektor pariwisata di Kabupaten Lombok Timur ini khususnya, dapat membantu dan mempercepat pertumbuhan ekonomi dan kemajuan dari daerah tersebut. Berbagai macam objek wisata yang dimiliki oleh Kabupaten Lombok Timur seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya. Maka hal ini dapat bermanfaat sebagai pengenalan sektor pariwisata di Kabupaten Lombok

Timur dan akan meningkatkan penerimaan daerah dalam sektor pariwisata. Hal tersebut dapat dilihat dari jumlah objek wisata di Kabupaten Lombok Timur.

Tabel 1.1
Jumlah Objek Wisata
Di Kabupaten Lombok Timur

Tahun	Jumlah Objek Wisata Alam	Jumlah Objek Wisata Pantai	Jumlah
2010	25	27	52
2011	25	28	53
2012	27	29	56
2013	27	29	56
2014	31	33	64

Sumber: (BPS) Lombok Timur dalam angka tahun 2012 dan Disbudpar Kab.Lombok Timur

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa setiap tahunnya dari tahun 2010 sampai tahun 2014 kondisi pertumbuhan objek pariwisata yang ada di Kabupaten Lombok Timur mengalami peningkatan. Akan tetapi, pada tahun 2012 dan 2013 dimana jumlah objek wisata baik itu objek wisata alam dan objek wisata pantai tidak mengalami perubahan dibandingkan dengan tahun sebelumnya yaitu sebanyak 56 objek wisata. Dan kemudian pada tahun 2014 terjadi peningkatan sebanyak 64 objek wisata. Hal tersebut akan berdampak positif bagi perkembangan kunjungan para wisatawan yang berkunjung ke berbagai objek wisata yang tersedia di Kabupaten Lombok Timur.

Berikut ini dapat dilihat data jumlah wisatawan asing dan wisatawan domestik yang berkunjung ke objek wisata di Kabupaten Lombok Timur selama beberapa tahun terakhir.

Tabel 1.2
Jumlah Kunjungan Wisatawan ke Objek Wisata
Di Kabupaten Lombok Timur, Tahun 2009-2014

Tahun	Jenis Wisatawan		Jumlah (Orang)
	Asing (Orang)	Domestik (Orang)	
2009	909	5.976	6.885
2010	3.770	8.522	12.292
2011	2.599	8.657	11.256
2012	3.084	8.239	11.323
2013	4.975	8.635	13.635
2014	5.227	8.998	14.225

Sumber : (BPS) Lombok Timur dalam angka tahun 2012 dan Disbudpar Kab.Lombok Timur

Berdasarkan pada Tabel 1.2, dapat dilihat bahwa jumlah kunjungan wisatawan asing dan domestik pada objek wisata di Kabupaten Lombok Timur pada tahun 2009 sampai tahun 2010 mengalami peningkatan. Akan tetapi sempat terjadi sedikit penurunan kunjungan wisatawan yaitu pada tahun 2011 yang mencapai angka sebesar 11.256 orang, jika dibandingkan pada tahun 2010 sebesar 12.292 orang. Semenjak saat itu pemerintah Nusa Tenggara Barat menggelar kegiatan yang bertemakan “Visit Lombok Sumbawa 2012” yang tujuan untuk mempromosikan pariwisata di Lombok agar para wisatawan asing maupun domestik selalu ingin berkunjung ke Lombok. Hal tersebut tentu akan berdampak terhadap situasi perekonomian yang dimana setiap perjalanan ke objek wisata yang dikunjungi akan menguntungkan bagi daerah yang di kunjungi. Dimana dapat dilihat kondisi perekonomian di Kabupaten Lombok Timur cukup baik dari sektor pariwisata dan berimbas pada pendapatan perkapita (PDRB) yang tentunya akan meningkat.

Peningkatan pendapatan perkapita (PDRB/ Produk Domestik Regional Bruto), tentu akan berpengaruh terhadap calon wisatawan yang akan melakukan kegiatan berwisata. Berikut dapat dilihat datanya selama beberapa tahun terakhir :

Tabel 1.3
Pendapatan Perkapita Kabupaten Lombok Timur

Tahun	Pendapatan perkapita
2009	5.031.791
2010	5.622.876
2011	6.324.103
2012	6.943.160
2013	7.780.000

Sumber : Bappeda Kab.Lotim (buku PDRB = Produk Domestik Bruto) tahun 2013.

Dari tahun 2009 sampai 2013 kondisi pendapatan perkapita di Kabupaten Lombok Timur selalu mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Ini tentu akan berdampak pada peningkatan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Lombok Timur yang semakin membaik dan mendorong pemerintah untuk terus melakukan langkah yang lebih baik lagi terutama untuk meningkatkan penerimaan daerah dari sektor pariwisata disetiap tahunnya.

Tabel 1.4
Pendapatan Retribusi Objek Pariwisata di Kabupaten Lombok Timur

Tahun	Pendapatan Ritribusi Objek Pariwisata
2010	225.000.000,-
2011	465.000.000,-
2012	600.000.000,-
2013	600.000.000,-
2014	746.000.000,-

Sumber : Dinas Kebudayaan & Pariwisata Kab.Lombok Timur.

Dapat dilihat pada tabel 1.4, selama lima tahun terakhir dari tahun 2010 sampai 2014 bahwa jumlah retribusi objek pariwisata di Kabupaten Lombok terus mengalami peningkatan yang stabil. Kontribusi tertinggi yang di capai pada tahun

2014 sebesar Rp. 746.000.000 juta. Dan pada tahun 2015 diperkirakan akan terus meningkat. Hal ini menggambarkan bahwa sektor pariwisata di Kabupaten Lombok Timur sudah dapat memberikan kontribusi yang maksimal terhadap Pendapatan Asli Daerah karena di setiap tahunnya mengalami peningkatan. Dari data-data tersebut di atas, kondisi jumlah objek pariwisata, jumlah wisatawan maupun jumlah pendapatan perkapita (PDRB) di Kabupaten Lombok Timur selalu mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Hal tersebut mempengaruhi pendapatan retribusi objek pariwisata.

Sektor pariwisata sebagai salah satu sektor yang dapat diandalkan dalam meningkatkan pendapatan daerah. Untuk itu pemerintah Kabupaten Lombok Timur di tuntut untuk terus mengembangkan dan menggali potensi-potensi pariwisata yang ada saat ini sebagai usaha untuk mendapatkan sumber dana bagi pembangunan daerah dengan upaya melakukan terobosan-terobosan baru dengan cara membenahi objek wisata lama dan membuka objek yang baru, serta memperbaiki infrastruktur jalanan yang kondisinya masih kurang baik dan meningkatkan kualitas sumber daya manusianya agar pariwisata di Kabupaten Lombok Timur memiliki daya tarik tersendiri untuk para wisatawan yang ingin berkunjung. Maka ini akan mendorong jumlah kunjungan wisatawan asing maupun domestik untuk berkunjung ke tempat-tempat objek wisata yang tersedia. Sehingga akan meningkatkan penerimaan daerah terutama retribusi objek pariwisata yang nantinya akan berdampak pada perekonomian masyarakat sekitar dan dapat membiayai penyelenggaraan pembangunan daerah.

Berdasarkan penjelasan latar belakang ini, maka judul dalam penelitian ini adalah **“Analisis Pengaruh Jumlah Objek Wisata, Jumlah Wisatawan dan Pendapatan Perkapita Terhadap Retribusi Objek Pariwisata di Kabupaten Lombok Timur”**.

B. Perumusan Masalah

Salah satu indikator yang digunakan untuk mengetahui dampak pariwisata terhadap perekonomian daerah, dan juga sebagai faktor penentu tingkat perekonomian daerah adalah melalui retribusi objek pariwisata yang diterima oleh daerah tersebut. Retribusi objek pariwisata tersebut bersumber dari retribusi daerah, pajak daerah, penerimaan dinas dan pendapatan asli daerah yang sah. Kabupaten Lombok Timur memiliki potensi besar untuk dapat dikembangkan. Hal ini dapat dilihat melalui semakin bertambahnya jumlah objek pariwisata dihitung sampai pada tahun 2014 dan berbagai macam jenis objek wisata seperti wisata pantai, wisata alam, tempat-tempat peninggalan bersejarah dan masih banyak lagi. Namun potensi tersebut masih kurang dimanfaatkan untuk meningkatkan pendapatan retribusi objek pariwisata di Kabupaten Lombok Timur. Oleh karena itu perlu diadakan studi mengenai analisis pengaruh jumlah objek wisata, jumlah wisatawan dan pendapatan perkapita terhadap retribusi objek pariwisata di Kabupaten Lombok Timur.

Adapun rumusan masalah penelitian ini dapat dikemukakan sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh jumlah objek wisata terhadap pendapatan retribusi objek pariwisata di Kabupaten Lombok Timur ?

2. Bagaimana pengaruh jumlah kunjungan wisatawan terhadap pendapatan retribusi objek pariwisata di Kabupaten Lombok Timur ?
3. Bagaimana pengaruh pendapatan per kapita terhadap pendapatan retribusi objek pariwisata di Kabupaten Lombok Timur ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada permasalahan yang telah diuraikan sebelumnya, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk :

1. Mengetahui pengaruh jumlah objek wisata terhadap pendapatan retribusi objek pariwisata di Kabupaten Lombok Timur.
2. Mengetahui pengaruh jumlah kunjungan wisatawan terhadap pendapatan retribusi objek pariwisata di Kabupaten Lombok Timur.
3. Mengetahui pengaruh pendapatan per kapita terhadap pendapatan retribusi objek pariwisata di Kabupaten Lombok Timur.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah :

1. Manfaat Ilmiah

Dapat digunakan sebagai sumbangan pemikiran bagi pemerintah daerah setempat dalam menentukan kebijakan yang tepat guna meningkatkan pendapatan pemerintah daerah dari sektor pariwisata.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai referensi bagi penelitian yang lain.